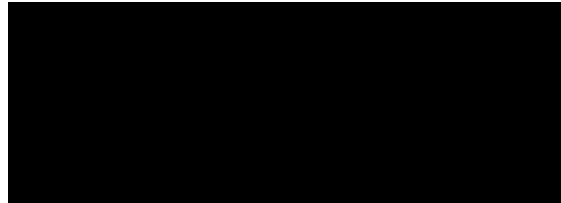


ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

ANALISA RATIO



ANALISA RASIO

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada kepada analis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan analisa rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa rasio digunakan utk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, efektifitas operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability perusahaan*). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding yaitu:

- Ratio rata-rata industri
- Rasio Historis

KEUNGGULAN ANALISA RASIO

1. Lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan lapran keuangan.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbansingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

3

KETERBATASAN ANALISA RASIO

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam penghitungannya.
4. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, sehingga jika diperbandingkan akan menimbulkan kesalahan.

4

PENGGOLONGAN ANGKA RASIO

1. Rasio Likuiditas (Rasio Neraca)
2. Rasio Solvabilitas (Rasio Neraca)
3. Rasio Aktivitas (Rasio antar Laporan Keunagan -Neraca dan Rugi/laba)
4. Rasio Rentabilitas (Rasio Laporan Rugi Laba)

RASIO LIKUIDITAS

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan:

1. Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal
3. Membayar bunga & dividen yg dibutuhkan
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

5

Rasio Likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) Kreditor Jk Pendek atau kemampuan perusahaan membayar kewajiban Jangka pendek

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio lancar 200 % kadang-kadang sdh memuaskan bagi perusahaan, tetapi ratio 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sbg titik tolak utk mengadakan analia lebih lanjut. Rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan, misalnya:

- Jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut
- Saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih
- Rasio lancar yang terlalu tinggi kemungkinana menunjukkan kelebihan uang Kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

6

Sebelum membuat kesimpulan akhir dari Analisa Rasio, harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar;
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu;
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor ke perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, karena nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuid perusahaan:

7

6. Perubahan persediaan dalain hubungannya dengan volume penjualan se karang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan;
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang semakin besar, kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula;
8. Type atau jenis perusahaan (Memproduksi sendiri barang yang dijual, perdagangan atau perusahaan jasa).

8

b. Rasio Kas (Cash ratio)

Membayar kewajiban dengan setara kas yang tersedia

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Setara Kas} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio cepat (quick ratio)

Membayar kewajiban dgn aktiva lancar yang lebih likuid

Rumus:

$$\frac{\text{Setara Kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

d. Working Capital to Total Assets

Mengukur likuiditas dari total aktiva & posisi modal kerja

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

9

2. RASIO SOLVABILITAS

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudahi dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang misalnya..

- Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) atas penyusutan mengakibatkan laba dalam tahun pertama besar, karena biaya depresiasi yang kecil, income *overstated*, tetapi dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya, kondisi ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan usaha, km aktiva blm habis disusut tetapi sudah tidak dapat digunakan.
- Jatuh tempo htg jk panjang tidak direncanakan dgn baik, sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

10

- Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar daripada modal sendiri.
- Pada waktu terjadi tendensi inflasi perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO), sehingga harga pokok penjualan kelihatan sangat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin kelihatan tinggi. Hal ini menyebabkan aktiva lancar (terutama persediaan) semakin turun karena dengan jumlah uang yang sama tidak dapat memperoleh jumlah kuantitas persediaan yang sama seperti jumlah sebelumnya

11

Rasio solvabilitas terdiri rasio dari:

a. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan di Neraca

Rumus:

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan

Bila membandingkan rasio ini dari tahun ke tahun atau antara perusahaan yang sejenis dalam waktu yang sama mungkin terjadi berbagai perbedaan yang disebabkan:

12

- Perbedaan kebijaksanaan di dalam metode penyusutan.
Misalnya dua perusahaan yang mempunyai modal dengan komponen yang sama, tetapi antara perusahaan tsb menggunakan metode penyusutan yang berbeda.
- Perbedaan dalam penggantian/penghentian aktiva tetap. Misalnya suatu perusahaan mempertahankan suatu aktiva yang sudah out of date, sedang lainnya segera mengganti aktivanya, maka penyusutan aktiva akan berbeda dan kemungkinan ada rugi-laba karena penggantian.
- Perubahan tingkat harga. Dalam keadaan inflasi maka harga riil lebih besar dari nilai buku. Kalau yang satu menyesuaikan dengan kenaikan harga atau mengadakan revaluasi dan yang lain tetap mencatat *at cost*.
- Kebijaksanaan dalam hubungannya dengan deviden. Dua perusahaan dengan struktur modal yang sama dan tingkat keuntungan yang sama, tetapi yang satu likuid untuk membayar deviden yang besar sedang lainnya illikuid sehingga deviden yang dibagi kecil atau bahkan dengan stock deviden, maka ini akan herakibat pada proprietary ratio yang berbeda
- Perbedaan dalam kebijaksanaan pembiayaan aktiva dan sebagainya.

13

b. Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

Menunjukkan berapa besar aktiva tetap dibiayai modal sendiri

Rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

Kalau rasio ini >100% berarti aktiva tetap seluruhnya dibiayai modala sendiri

Kalau rasio ini <100% maka sebagian aktiva tetap dibiayai dengan modal pinjaman sedang aktiva lancar dibiayai dengan seluruh modal pinjaman

c. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Menunjukkan tingkat keamanan yg dimiliki kreditor atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dengan jaminan aktiva tetap

Rumus:

$$\frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Tetap}} \times 100 \%$$

14

d. Rasio Nilai Buku Per saham

Menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan untuk setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan semua aktiva pada direalisasi dengan harga yang sama dengan nilai bukunya

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Saham Beredar (Lbr)}} \times 100 \%$$

e. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Menunjukkan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dengan jaminan aktiva tetap

Rumus:

$$\frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Tetap}} \times 100 \%$$

15

f. Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva

Bagian dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin total hutang

Rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

16

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivas terdiri dari:

a. Perputaran Piutang

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \times$$

Semakin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada over invesment dalam piutang.

17

Penurunan rasio ini dapat di sebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- Turunnya piutang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

18

b. Days of Receivable

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan Kredit}} = \dots \times$$

Semakin besar periode rata-rata, maka semakin besar resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang

c. Perputaran Persediaan

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} = \dots \times$$

Semakin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang tertanam dlm persediaan semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada over stock dalam persediaan

19

d. Days Of Inventory

Periode rata-rata persediaan berada digudang

Rumus:

$$\frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} = \dots \times$$

Semakin besar periode rata-rata, maka semakin besar resiko kemungkinan persediaan berada digudang

f. Perputaran Modal Kerja

Kemampuan modal kerja netto berputar dalam satu periode tertentu (Siklus kas dari perusahaan)

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} = \dots \times$$

20

4. RASIO RENTABILITAS

Rasio rentabilitas terdiri rasio dari:

a. *Ratio Operating Income dengan Operating Assets*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

Aktiva Usaha: Seluruh aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan untuk memperoleh penghasilan pokok perusahaan

21

Manfaat Rasio ini: dapat digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda

Ratio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- Adanya *over investmen* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dlm hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan onakos-onakos yang diperlukan.
- Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran
- Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

22

b. Turnover dari Operating Assets

Mengukur tentang kemampuan sampai berapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan usaha atau berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

c. Gross Profit Margin

Mengukur kemampuan memperoleh laba kotor atau setiap satu rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sekian rupiah

Rumus:

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

23

d. Operating Margin Ratio

Rumus:

$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

e. Net Margin Ratio

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih-Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

f. Operating Ratio

Biaya operasi per rupiah penjualan

Rumus:

$$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

24



Terima Kasih